

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penelitian yang berjudul “Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Marjin Laba Bersih Sebagai Determinasi Pengembalian Saham Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 s.d. 2019”, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Arus Kas Operasi perusahaan kelapa sawit dari tahun 2014 s.d. 2018 cenderung fluktuatif. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 akibat penurunan permintaan CPO global. Arus kas operasi Eagle high Plantation paling rendah karena peningkatan kas keluar untuk membayar bunga obligasi dan biaya bunga pinjaman lebih besar dibandingkan kas masuk.
2. Perkembangan Ukuran Perusahaan emiten perkebunan kelapa sawit cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2014 s.d. 2018, dimana tahun tertinggi di tahun 2018 dan terendah di tahun 2016. Dengan Ukuran Perusahaan yang paling rendah yakni perusahaan Sampoerna Agro, karena terjadi penurunan kas dan persediaan di tahun 2017.

3. Perkembangan Marjin Laba Bersih emiten perkebunan kelapa sawit cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2014 s.d. 2018. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2018 akibat penurunan permintaan CPO serta menumpuknya persediaan atas CPO. Dengan Marjin Laba Bersih terendah yakni perusahaan Eagle High Plantation akibat selama 4 tahun perusahaan terus merugi dimulai dari tahun 2015 karena penurunan permintaan CPO, peningkatan bunga obligasi, dan peningkatan bunga pinjaman tidak diringi peningkatan penjualan.
4. Perkembangan Pengembalian Saham emiten perkebunan kelapa sawit cenderung mengalami penurunan pada tahun 2014 s.d. 2018. Dengan peningkatan pengembalian saham terendah di 2019. Pengembalian Saham yang paling rendah yakni perusahaan Astra Agro Lestari. Penyebab meruginya pengembalian saham akibat tren penurunan harga dan permintaan CPO membuat sentimen negatif terhadap perusahaan sektor kelapa sawit.
5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi memiliki kontribusi sebesar 23,04% dan berkontribusi secara signifikan terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s.d. 2019, hal tersebut sesuai dengan teori **Wulan Nita Safitri (2017)**. Pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh

kesimpulan jika Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi sebesar 30,36% dan berkontribusi signifikan terhadap Pengembalian Saham, hal tersebut didukung oleh teori dari **Diah Nurdiana (2018)**. Dan terakhir, pada variabel Marjin Laba Bersih memiliki kontribusi sebesar 43,16% dan berkontribusi signifikan terhadap Pengembalian Saham, hal tersebut sesuai dengan teori **Ferdinan Eka Putra (2016)**.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kontribusi Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Marjin Laba Bersih terhadap Pengembalian Saham, maka beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d. 2019 serta investor sebagai berikut :

### **5.2.1. Saran Praktis**

1. Karena keterbatasan penelitian ini belum mengelaborasi biaya operasional yang dapat ditunda, maka perusahaan Eagle High Plantation Tbk yang mengalami arus kas operasi paling rendah akibat defisit, jika berkenan agar dapat mengkaji pengeluaran Arus Operasi yang dapat ditunda. Hal tersebut didukung oleh teori **Ranatarisza (2013)** untuk menekan biaya arus kas keluar guna memperbaiki kondisi arus kas operasi perusahaan.
2. Kesimpulan tidak dapat menghasilkan saran, karena untuk meningkatkan/menurunkan ukuran perusahaan merupakan suatu keputusan bagi perusahaan sendiri, dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan ataupun

kebutuhan perusahaan. Apakah perlu atau tidaknya untuk meningkatkan ukuran perusahaan.

3. Karena keterbatasan penelitian ini, belum mengelaborasi terkait biaya produksi yang dapat dipotong, jika berkenan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mengalami penurunan serta rugi pada Marjin Laba Bersih dapat mengkaji biaya produksi perusahaan yang dapat dipotong guna memperoleh laba yang lebih besar, hal tersebut didukung oleh teori dari Widyatuti (2017).
4. Bagi investor, jika berminat untuk melakukan investasi dengan fokus *trading* saham(mengambil keuntungan berdasarkan harga saham) untuk melakukannya dalam jangka pendek/ kurun waktu 1-2 tahun. Terbukti, pada penelitian ini hanya 1 dari 6 perusahaan yang memberikan keuntungan melakukan trading saham dalam kurun 5 tahun, dan sisanya merugi. Karena keterbatasan penelitian ini belum mengelaborasi deviden yang diberikan perusahaan, jika berkenaan investor dapat mengkaji deviden yang diberikan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dalam jangka panjang.
5. Bagi perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang akan meningkatkan pengembalian sahamnya, agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya supaya menjadi perhatian bagi investor untuk melakukan investasi. Dimana pada nantinya dana yang diperoleh dari investor tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan performa perusahaan untuk kedepannya, sehingga perusahaan dapat terus berkembang.

### **5.2.2. Saran Akademis**

Karena keterbatasan penelitian ini hanya menguji variabel Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Marjin Laba Bersih, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari faktor apa saja yang dapat berkontribusi terhadap Pengembalian Saham selain variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini. Serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan unit analisis dan populasi yang berbeda untuk dapat memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti sebelumnya.